

## STRUKTUR KATA DAN SUKU KATA DALAM PERKEMBANGAN FONOLOGIS BAHASA INDONESIA ANAK TUNARUNGU USIA PRASEKOLAH

**Rahayu Pujiastuti dan Luluk Isani Kulup**  
*FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*  
[rahayu\\_pujiastuti30@yahoo.co.id](mailto:rahayu_pujiastuti30@yahoo.co.id)  
[kulupluluk@gmail.com](mailto:kulupluluk@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian longitudinal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplanasikan struktur kata dan suku kata dalam perkembangan fonologis bahasa Indonesia anak tunarungu usia prasekolah. Objek penelitian ini yaitu ujaran yang dapat memberi informasi struktur kata dan suku kata dalam perkembangan fonologis bahasa Indonesia anak tunarungu usia prasekolah. Subjek penelitian ini adalah tiga anak tunarungu kelompok A TKLB-B yang mempunyai taraf ketunarunguan ringan, sedang, dan berat. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik pengamatan, pemancingan, perekaman, dan pencatatan. Untuk menganalisis data digunakan teknik pilah, balik, dan hubung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) perkembangan struktur kata dalam perkembangan fonologis bahasa Indonesia anak tunarungu usia prasekolah (a) dari struktur vokoid (V) hingga struktur yang lebih kompleks (KV, VV, VKV, KVK, KVV, KVKV, KKV, VVK, KKVKV, KVVK, VKKV, VKVVK, KVKVVK); (b) dari struktur kata yang diakhiri vokoid hingga struktur yang diakhiri kontoid; (2) perkembangan suku kata anak tunarungu usia prasekolah mempunyai urutan V, KV, VK, KVK, dan KKV.

**Kata kunci:** perkembangan, struktur kata, suku kata, anak tunarungu

**Abstract:** This longitudinal research aims to describe and to explain the structure of words and syllables in Indonesian phonological development of preschool children with hearing impairment. The object of this study is speech that can inform the structure of words and syllables in Indonesian phonological development of preschool children with hearing impairment. The subjects were three deaf children of group A-B TKLB which have a level of mild, moderate, and severe hearing impairment. To collect the data, the researcher used observational techniques, namely: stimulating, recording, and note-taking. Techniques used to analyze the data were sorting, rechecking, and connecting. Based on the results of this study, it can be concluded that (1) the development of the structure of the word in the development of Indonesian phonological of preschool children with hearing impairment were (a) started from the vocoid (V) structure to a more complex structure (CV, VV, VCV, CVC, CVV, CVCV, CCV, VVC, CCVCV, CVVC, VCCV, VCVVC, CVCVVC); (B) from the word structure ended with vocoid (V) to the structures that ended with contoid (C); (2) the development of phonological syllables in the development of Indonesian preschool children with hearing impairment have the following the sequence of V, CV, VC, CVC, and CCV.

**Keywords:** development, word structure, syllable, children with hearing impairment

## PENDAHULUAN

Kata adalah satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas. Kata dapat berupa morfem atau kombinasi morfem (Kridalaksana, 1993:89). Dalam pemerolehan fonologis, kata yang dihasilkan oleh anak-anak tidak langsung berupa kata, tetapi dapat berupa suku kata, bahkan kadang hanya berupa vokoid.

Hal tersebut juga terjadi pada anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang cacat pendengaran karena kurang mampu mendengar atau tidak mampu mendengar. Bothroyd (dalam Bunawan dan Yuwati, 2000:5-6) menyatakan bahwa tunarungu menunjuk segala gangguan dalam daya dengar yang meliputi kehilangan daya dengar dan gangguan proses pendengaran. Akibat kedua hal tersebut, anak tunarungu sulit atau tidak dapat menerima pajanan bahasa karena pendengarannya kurang atau tidak berfungsi.

Pada dasarnya, setiap anak mempunyai kemampuan untuk memperoleh bahasa. Hal tersebut disebabkan pada diri anak terdapat peranti untuk memperoleh bahasa yang

disebut *language acquisition device* (Chomsky dalam Singleton and Ryan, 2004:6). Akan tetapi, menurut Krashen (dalam Cook, 1993:51), kemampuan memperoleh bahasa juga bergantung adanya pajanan ujaran dari orang-orang di sekitarnya. Melalui pajanan tersebut, anak memperoleh masukan sehingga berguna bagi pengetahuan atau kompetensinya. Dengan adanya pengetahuan itu, anak dapat melakukan performansi.

Keterbatasan anak untuk menerima pajanan bahasa pasti berdampak pada kemampuan untuk memahami bahasa juga kemampuan untuk memproduksi bahasa. Hal itulah yang terjadi pada anak tunarungu. Karena keterbatasan pendengaran, anak tunarungu memiliki keterbatasan untuk memahami pajanan kata dari orang di sekelilingnya sehingga berdampak pada kata yang diproduksi.

Berdasarkan kegiatan prapenelitian yang dilakukan pada dua anak tunarungu dengan taraf ketunarunguan berat dan sedang yang berusia sekitar 5;0 diperoleh dua ilustrasi berikut.

### *Ilustrasi 1*

Peneliti juga menanyakan gambar anggota tubuh

Pnl : Ini apa? (Sambil menunjuk mata)

Ila : [ $\alpha? \alpha$ ]

“Mata”

Pnl : Berapa matanya?

Ila : (Diam)

Pnl : Dua (Sambil memberi isyarat jari)

Ila : [ $\alpha$ ] (juga menirukan isyarat jari)

“Mata”

Pnl : Ini apa? (Sambil menunjuk hidung)

Ila : [ $o$ ]

“Hidung”

### *Ilustrasi 2*

Peneliti memperlihatkan gambar anggota tubuh

Pnl : Ini apa? (Sambil menunjuk rambut)

Ald : [ $\alpha \nu$ ]

“Rambut”

Pnl : Ini apa? (Sambil menunjuk mata)

Ald : [ $\pi\alpha?\alpha$ ]

“Mata”

Pnl : Berapa?

Ald : (Hanya melihat peneliti)

Pnl : Dua

Ald : [ $\omega\alpha$ ]

“Mata”

Bila dicermati, jawaban kedua anak tunarungu atas pertanyaan peneliti memberi informasi menarik dan penting. Dikatakan menarik karena anak tunarungu tersebut masih menunjukkan tahap awal perkembangan bahasa pertama yaitu tahap holofrase. Padahal, kedua anak tersebut sudah berusia 5;0. Seperti diketahui bahwa seorang anak sekitar usia 5;0 telah memperoleh bahasa pertama secara sempurna (Steinberg, Nagata, dan Aline, 2001:3-27; Crystal dalam Singleton dan Ryan, 2004:25-26; Harley, 2008:104).

Dikatakan penting karena bila dicermati, struktur kata dan suku kata yang dihasilkan kedua anak tunarungu tersebut dapat memberi gambaran perkembangan kognitifnya. Pada ilustrasi 1, anak menghasilkan kata [ $\alpha?\alpha$ ], [ $\alpha$ ], dan [ $o$ ]. Kata-kata yang dihasilkan anak tersebut mempunyai struktur kata VKV dan V, serta mempunyai suku kata yang hanya terdiri atas V dan VK-V. Hal tersebut berbeda dengan kata yang dihasilkan pada ilustrasi 2 yaitu [ $\alpha\pi\upsilon$ ], [ $\pi\alpha?\alpha$ ], dan [ $\omega\alpha$ ]. Kata-kata yang dihasilkan anak tersebut sudah lebih kompleks yaitu mempunyai struktur kata VKV, KVKV, dan KV, serta mempunyai struktur kata V-KV, KVK-V, dan KV. Perbedaan perkembangan struktur kata dan suku kata kedua anak tunarungu dengan taraf ketunarunguan berat dan sedang tersebut memberi informasi tentang perkembangan kognitifnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Piaget (dalam Cohen, 2002:36; Brown, 2007:33-34) bahwa perkembangan atau urutan

pemerolehan bahasa menggambarkan perkembangan kognitif anak.

Perkembangan struktur kata dan suku kata adalah salah satu kajian dalam perkembangan fonologis. Menurut Salkind (2002:119-120), perkembangan adalah proses perubahan dari waktu ke waktu yang terjadi karena interaksi lingkungan dengan mental seseorang. Perkembangan mencakup tahapan perubahan yang terjadi secara urut dan secara progresif ke tingkat yang lebih kompleks.

Perkembangan fonologis adalah urutan pemerolehan bahasa Indonesia yang berhubungan dengan bunyi. Bunyi yang dimaksud yaitu bunyi bahasa. Menurut Dobrovolsky (2000:13) dan Fromkin (2000:478), studi bunyi mempelajari dua hal yaitu fonetik dan fonologi. Fonetik adalah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa yang meliputi: alat bicara, proses menghasilkan bunyi bahasa, serta jenis bunyi bahasa yang dihasilkan; tanpa mengacu pada fungsi bunyi bahasa sebagai pembeda makna dalam bahasa tertentu. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari sistem yang memuat aturan, representasi, dan prinsip-prinsip yang menentukan pola bunyi dari sebuah bahasa atau beberapa bahasa.

Menurut Thomas dan Carmach (dalam Muslich, 2012:14), yang menjadi masalah pada anak tunarungu yaitu masalah fonetis. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan melihat perkembangan fonologis anak tunarungu secara fonetis. Kajian fonetis yang dimaksud yaitu perkembangan struktur kata dan suku kata (silabel).

Struktur adalah organisasi berbagai unsur bahasa sehingga menjadi satu pola tertentu (Kridalaksana, 1993:183). Dengan demikian, struktur kata adalah organisasi berbagai unsur bahasa dalam suatu kata sehingga menjadi satu pola tertentu. Satu kata dapat terdiri atas bermacam struktur kata. Setiap struktur kata dapat terdiri satu suku kata (monosilabel), dua suku kata (dwisilabel), atau banyak suku kata (polisilabel).

Suku kata yang juga biasa disebut silabel adalah satuan ritmis terkecil dalam suatu arus ujaran atau bunyi ujaran. Sebagai satuan berirama atau ritmis, suku kata mempunyai puncak sonoritas yaitu kenyaringan bunyi yang terjadi akibat adanya ruang resonansi, baik rongga mulut, hidung atau rongga lainnya dalam kepala atau dada (Dobrovolsky, 2000:19; Fromkin, 2000:481; Verhaar, 2008:41-47; 2008:59).

Dalam suku kata akan terlihat adanya urutan bunyi kontoid-vokoid. Oleh Chaer (2009:58-59), urutan yang demikian disebut dengan fonotaktik. Fonotaktik terdiri atas (1) onset; (2) koda; (3) nuklus. Melalui urutan tersebut akan terbentuk pola suku kata. Kridalaksana (1993:158) menyatakan bahwa pola adalah pengaturan atau susunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa. Dengan demikian, pola suku dapat diartikan sebagai pengaturan atau susunan silabel atau suku kata yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa, contohnya: V, KV, VK, KKV, VKK, dan sebagainya.

Dalam makalah ini pembahasan diarahkan pada dua hal. *Pertama*, perkembangan struktur kata bahasa Indonesia anak tunarungu usia prasekolah. *Kedua*, perkembangan suku kata bahasa Indonesia anak tunarungu usia prasekolah. Melalui penelitian ini

diharapkan juga dapat diperoleh gambaran perkembangan kognitif anak tunarungu usia prasekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif secara longitudinal. Hal tersebut selaras dengan masalah dalam penelitian ini yaitu memperoleh gambaran perkembangan bahasa (Steinberg, Nagata, dan Aline, 2001:3-27; Crystal dalam Singleton dan Ryan, 2004:11).

Objek penelitian berupa ujaran yang mampu memberi informasi struktur kata dan suku kata dalam perkembangan fonologis bahasa Indonesia anak tunarungu. Subjek penelitian ini adalah tiga anak tunarungu kelompok ATKLB-B. Menurut Ingram (1992:21), penetapan tiga orang sebagai subjek untuk memenuhi angka minimal absolut dengan harapan dapat menentukan ciri umum perkembangan tuturan bahasa Indonesia anak tunarungu. Bila hanya menggunakan satu subjek kurang dapat memperoleh gambaran, anak tersebut khas atau tidak, bila dua subjek tidak dapat diketahui dari kedua subjek tersebut yang khas, tetapi dengan tiga subjek, sekurang-kurangnya akan mempunyai mayoritas yang dapat digunakan untuk membuat keputusan. Ketiga subjek memperoleh bahasa pertama berupa bahasa Indonesia, mempunyai taraf ketunarunguan ringan, sedang, dan berat, serta tidak tunaganda.

Menurut Kirk, et all. (2009:331), berdasarkan ketetapan *American Speech Language Hearing Association* atau *ASHA*, tingkat ketunarunguan terbagi menjadi lima kategori, yaitu (1) sangat ringan dengan intensitas 15-20 dB; (2) ringan dengan intensitas 20-40 dB; (3) sedang dengan intensitas 40-60 dB; (4) berat dengan intensitas 60-80 dB; (5) sangat berat dengan intensitas 80 dB atau

lebih keras. Tingkat ketunarunguan sangat ringan tidak digunakan karena masih dapat mendengar dengan baik, sedangkan tingkat ketunarunguan sangat berat tidak digunakan karena sudah tidak mungkin dapat mendengarkan meskipun diberi alat bantu dengar. Selain itu, ketiga subjek tidak tunagrahita sehingga dapat diperoleh gambaran perkembangan secara benar.

Data dikumpulkan dengan teknik pengamatan (partisipatif dan nonpartisipatif), pemancingan, perekaman, dan pencatatan. Media yang digunakan untuk pemancingan yaitu media relia dan media visual karena subjek adalah anak tunarungu. Pola waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut periode. Setiap periode pengumpulan data dimaksudkan untuk pengumpulan data untuk setiap minggu. Pengumpulan data seminggu sekali ini memakai acuan dari

Yulianto (2001:68) bahwa pola satuan mingguan sering digunakan di bidang medis untuk menggambarkan perkembangan fisis dan di bidang psikologi untuk menggambarkan perkembangan kognitif. Analisis data menggunakan teknik pilah, balik, dan hubung.

## HASIL PENELITIAN

### Struktur Kata dan Suku Kata pada Subjek dengan Taraf Ketunarunguan Ringan

Kata yang dihasilkan subjek dengan taraf ketunarunguan ringan (untuk selanjutnya disebut SR) terdiri atas satu suku kata, dua suku kata, dan tiga suku kata. Pada periode 1 hingga 26, SR menghasilkan kata yang terdiri atas beberapa macam struktur. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa kata yang dikutip pada tabel berikut ini.

**Tabel 1** Perkembangan Struktur Kata Bahasa Indonesia pada SR

Per.	Struktur Kata	Bunyi yang Dihasilkan	Glos
1	V	[α], [o], [v]	telinga, bakso, guru
	KV	[βv], [πv], [βv]	ibu, lampu, rambut
2	VV	[αα], [α:], [αo]	bata, tangan, balon
3	VKV	[απα], [v?v], [vωα]	bapak, buku, aqua
4	KVKV	[πα?α], [βαπα], [π.:π.:]	mata, bapa, pipis
5	VKKV	[αμπv], [αμπv], [vμπα]	rambut, jambu, rumah
7	KKVKV	[μπεψα], [μπεψα]	merah, meja
10	VVK	[α.:π], [α.:π]	hitam, ayam
11	KVVK	[ψα.:π], [ψα.:λ], [τα.:λ]	ayam, jalan, tangan
	KVK	[βαβ], [ψvπ]	kebab, minum
14	KVKVK	[πεψvπ], [ψ.:λατ]	minum, coklat
17	VKV	[ετα.:]	ikan
19	VKVVK	[ετα.:π], [αψα.:π]	hitam, ayam
21	VKV	[αβYτ], [ατIτ]	rambut, sakit
22	KVKVV	[ματα.:], [τατα.:]	makan, tangan
24	KVKVVK	[ταψα.:π], [ψαλα.:λ]	salam, jalan

Bila tabel tersebut dicermati, SR menghasilkan 16 struktur kata. Keenam belas struktur kata tersebut, ada yang terdiri atas satu suku, dua suku, dan tiga suku.

Berdasarkan struktur kata tersebut dapat dilihat juga perkembangan suku kata yang dihasilkan oleh SR Hal tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi data di bawah ini.

**Tabel 2** Rekapitulasi Data Suku Kata Bahasa Indonesia pada SR

Per.	Bunyi yang Dihasilkan	Glos	Suku Kata
1	[α], [o], [v] [βv], [πv], [βv]	telinga, bakso, guru ibu, lampu, rambut	V KV
2	[αα], [α.:], [αo]	bata, tangan, balon	V-V
3	[απα], [v?v], [vωα]	bapak, buku, aqua	V-KV, VK-V
4	[πα?α], [βαπα], [π.:π.:]	mata, bapa, pipis	KVK-V, KV-KV
5	[αμπv], [αμπv], [vμπα]	rambut, jambu, rumah	V-KKV
7	[μπεψα], [μπεψα]	merah, meja	KKV-KV
10	[α.:π], [α.:π]	hitam, ayam	V-VK
11	[ψα.:π], [ψα.:λ], [τα.:λ] [βαβ], [ψvπ]	ayam, jalan, tangan kebab, minum	KV-VK KVK
14	[πεψvπ], [ψ.λ.ατ]	minum, coklat	KV-KVK
17	[ετα.:]	ikan	V-KV-V
19	[ετα.:π], [αψα.:π]	hitam, ayam	V-KV-VK
21	[αβYτ], [ατIτ]	rambut, sakit	V-KVK
22	[ματα.:], [τατα.:]	makan, tangan	KV-KV-V
24	[ταψα.:π], [ψαλα.:λ]	salam, jalan	KV-KV-VK

Hingga periode 26, tidak terlihat lagi perkembangan pola suku kata yang dihasilkan SR. Untuk lebih jelas dapat

dilihat rekapitulasi data pola suku kata bahasa Indonesia pada tabel berikut.

**Tabel 3** Perkembangan Suku Kata Bahasa Indonesia SR

No.	Per.	Pola Silabel
1.	1	V dan KV
2.	2	VK
3.	3	KVK
4.	5	KKV

### Perkembangan Struktur Kata dan Suku Kata pada Subjek dengan Ketunarunguan Sedang

Seperti halnya SR, kata yang dihasilkan subjek dengan taraf ketunarunguan sedang (untuk selanjutnya disebut SS) mempunyai beberapa macam

struktur dan terdiri atas satu suku kata, dua suku kata, dan tiga suku kata. Perkembangan struktur baru terjadi mulai pada periode 2 seiring dengan dihasilkannya bunyi bahasa oleh SS. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4** Perkembangan Struktur Kata Bahasa Indonesia pada SS

Per.	Struktur Kata	Bunyi yang Dihasilkan	Glos
2	V	[α], [o]	mata, bakso
3	V	[v], [v]	susu, buku
	KV	[πo], [πo]	ibu, bakpo
4	VKV	[απα], [απ.:]	bapak, apel
5	VV	[αo], [α.:], [α.:]	tahu, tangan, makan
6	VKV	[v?v], [v?α]	buku, aqua
7	VKV	[v?v]	bulu
8	KVK	[ψαπ], [ψvπ]	nyam-nyam, minum
9	KVV	[βoα], [βαo]	bola, balon
12	VVK	[α.:π], [α.:π]	ayam, hitam
14	VKKV	[αμπv], [αμπv]	lampu, rambut
17	VKVV	[ετα.:], [ετα.:]	ikan, hitam

19	KKVKV	[μπατα], [μπε]	mata, mi
21	VKVVK	[ετα.:π]	hitam
	KVKV	[ταπε], [βαπα], [βυτα]	tape, bapak, buka
22	VKVK	[εψΥπ], [εψΥτ]	minum, perut
	KVKVV	[πατα.:], [ταψα.:]	makan, salam
24	KVVK	[ψα.:λ], [τα.:λ]	jalan, bukan
25	KVKVK	[μ-βιλ], [ψολατ], [λαψΥτ]	Mobil, coklat, laut
26	KVKVVK	[ματα.:λ]	makan
	VKVK	[ατΙτ]	sakit

Bila tabel tersebut dicermati, SS menghasilkan 17 struktur kata. Ketujuh belas struktur kata tersebut, ada yang terdiri atas satu suku, dua suku, dan tiga suku.

Berdasarkan struktur kata tersebut dapat dilihat juga perkembangan suku kata yang dihasilkan oleh SS. Hal tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi data di bawah ini.

**Tabel 5** Rekapitulasi Data Suku Kata Bahasa Indonesia pada SS

Per.	Bunyi yang Dihasilkan	Glos	Suku Kata
2	[α], [ο]	mata, bakso	V
3	[υ], [υ]	susu, buku	V
	[πο], [πο]	ibu, bakpo	KV
4	[απα], [απ.:]	bapak, apel	V-KV
5	[αο], [α.:], [α.:]	tahu, tangan, makan	V-V
6	[υ?υ], [υ?α]	buku, aqua	VK-V
7	[υ?υ]	bulu	VK-V
8	[ψαπ], [ψυπ]	nyam-nyam, minum	KVK
9	[βοα], [βαο]	bola, balon	KV-V
12	[α.:π], [α.:π]	ayam, hitam	V-VK
14	[αμπυ], [αμπυ]	lampu, rambut	V-KKV
17	[ετα.:], [ετα.:]	ikan, hitam	V-KV-V
19	[μπατα], [μπε]	mata, mi	KKV-KV
21	[ετα.:π]	hitam	V-KV-VK
	[ταπε], [βαπα], [βυτα]	tape, bapak, buka	KV-KV
22	[εψΥπ], [εψΥτ]	minum, perut	V-KVK
	[πατα.:], [ταψα.:]	makan, salam	KV-KV-V
24	[ψα.:λ], [τα.:λ]	jalan, bukan	KV-VK
25	[μ-βιλ], [ψολατ], [λαψΥτ]	Mobil, coklat, laut	KV-KVK
26	[ματα.:λ]	makan	KV-KV-VK
	[ατΙτ]	sakit	V-KVK

Hingga periode 26, tidak terlihat lagi perkembangan pola suku kata yang dihasilkan SS. Untuk lebih jelas dapat

dilihat rekapitulasi data pola suku kata bahasa Indonesia pada tabel berikut.

**Tabel 6** Perkembangan Pola Suku Kata Bahasa Indonesia SS

No.	Per.	Pola Silabel
1.	2	V
2.	3	KV
3.	6	VK
4.	8	KVK
5.	14	KKV

### Perkembangan Pola Struktur Kata dan Suku Kata pada Subjek dengan Ketunarunguan Berat

Subjek dengan taraf ketunarunguan berat (untuk selanjutnya disebut SB) terdiri atas satu suku kata, dua suku kata,

dan tiga suku kata. Akan tetapi, perkembangan struktur baru terjadi pada periode 2. Pada periode tersebut hingga periode akhir yaitu periode 26, SB menghasilkan kata yang terdiri atas beberapa macam struktur.

**Tabel 7** Perkembangan Struktur Kata Bahasa Indonesia pada SB

Per.	Struktur Kata	Bunyi yang Dihasilkan	Glos
2	V	[α], [α], [α]	mata, bola, telinga
4	V	[o], [o]	bakso, bakpo
5	KV	[πα], [πυ]	Bapak, ibu
6	VKV	[απυ], [υ?υ]	lampu, susu
7	VV	[α.:], [α.:]	nyam-nyam, tangan
9	KVV	[ποα], [ωο.:]	bola, wortel
11	KVKV	[πεπε], [πα?α]	pipi, mata
12	KVK	[ψυπ]	minum
13	KKV	[μπα], [μπε]	empat, mi
	VVK	[α.:π], [α.:π]	enam, salam
15	KKVKV	[μπεψα], [μπεψα]	merah, meja
	KVKV	[π.:τ.:], [βυτα], [βαψυ]	pinter, buka, baju
17	KVVK	[ψα.:π], [ψο.:τ]	ayam, coklat
19	VKKV	[αμπυ], [αμπυ]	lampu, rumah
21	VKVVK	[ετα.:π], [αψα.:π]	hitam, ayam
	VKV	[ετα.:], [ετα.:]	ikan
23	VKVK	[ατΥη]	jatuh
25	KVKVV	[ματα.:], [βυτα.:]	makan, bukan
26	VKVK	[ατΙτ]	sakit
	KVKVVK	[ψαλα.:λ], [βυτα.:]	jalan

Bila tabel tersebut dicermati, SB menghasilkan 18 struktur kata. Kelima belas struktur kata tersebut, ada yang terdiri atas satu suku, dua suku, dan tiga suku.

Berdasarkan struktur kata tersebut dapat dilihat juga perkembangan suku kata yang dihasilkan oleh SB. Hal tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi data di bawah ini.

**Tabel 8** Rekapitulasi Data Suku Kata Bahasa Indonesia pada SS

Per.	Bunyi yang Dihasilkan	Glos	Suku Kata
2	[α], [α], [α]	mata, bola, telinga	V
4	[o], [o]	bakso, bakpo	V
5	[πα], [πυ]	Bapak, ibu	KV
6	[απυ], [υ?υ]	lampu, susu	V-KV, VK-V
7	[α.:], [α.:]	nyam-nyam, tangan	V-V
9	[ποα], [ωο.:]	bola, wortel	KV-V
11	[πεπε], [πα?α]	pipi, mata	KV-KV
12	[ψυπ]	minum	KVK
13	[μπα], [μπε]	empat, mi	KKV
	[α.:π], [α.:π]	enam, salam	V-VK
15	[μπεψα], [μπεψα]	merah, meja	KKV-KV
	[π.:τ.:], [βυτα], [βαψυ]	pinter, buka, baju	KV-KV
17	[ψα.:π], [ψο.:τ]	ayam, coklat	KV-VK
19	[αμπυ], [αμπυ]	lampu, rumah	V-KKV
21	[ετα.:π], [αψα.:π]	hitam, ayam	VKVVK
	[ετα.:], [ετα.:]	ikan	VKV



23	[ατΥη]	jatuh	VKVK
25	[ματα.:], [βυτα.:]	makan, bukan	KVKVV
26	[ατΙτ]	sakit	VKVK
	[ψαλα.:λ], [βυτα.:]	jalan	KVKVVK

Hingga periode 26, tidak terlihat lagi perkembangan pola suku kata yang dihasilkan SB. Untuk lebih jelas dapat dilihat rekapitulasi data pola suku kata bahasa Indonesia pada tabel berikut.

**Tabel 9** Perkembangan Pola Suku Kata Bahasa Indonesia SB

No.	Per.	Pola Silabel
1.	2	V
2.	5	KV
3.	6	VK
4.	12	KVK
5.	13	KKV

## PEMBAHASAN

### Struktur Kata dalam Perkembangan Fonologis Anak Tunarungu

Pada data terlihat struktur kata yang dihasilkan oleh ketiga subjek meski ada perbedaan, tetapi pada dasarnya hampir memiliki kesamaan. Apabila dicermati, kata yang dihasilkan ketiga subjek meskipun ada yang berbeda, tetap

mempunyai perkembangan menurut urutan alamiah. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan struktur kata tersebut. Struktur kata yang terdiri atas satu huruf menjadi dua huruf dan berkembang menjadi lebih kompleks, seperti: V, KV, VV, KVK, VKV, KVKV, dan seterusnya.

**Tabel 10** Rekapitulasi Kekomplekan Perkembangan Struktur Kata Bahasa Indonesia Anak Tunarungu

No.	SR		SS		SB	
	Per.	Struktur Kata	Per.	Struktur Kata	Per.	Struktur Kata
1.	1	V	3	V	4	V
2.		KV		KV	5	KV
3.	2	VV	4	VKV	6	VKV
4.	3	VKV	5	VV	7	VV
5.	4	KVKV	8	KVK	9	KVV
6.	5	VKKV	9	KVV		

Struktur kata yang diakhiri dengan vokoid lebih dulu diperoleh para subjek daripada struktur kata yang diakhiri kontoid. Kata yang memiliki struktur V, KV, VKV, KVKV, KKV, KVKV diperoleh lebih dulu daripada struktur VK, KVK, VVK, KVVK, VKVVK.

Keadaan tersebut sangat logis dalam perkembangan kognitif karena bagi anak tunarungu mengucapkan kata yang diakhiri kontoid bukan sesuatu yang mudah. Contohnya, pada awal perkembangan kata *makan* dan *jalan*.

Per.	Perkembangan				
	~l	r1	l	r1	€l
6				α	∴
9			τ	α	∴
16	π	α	τ	α	∴
25	μ	α	τ	α	∴λ

Per.	Perkembangan				
	{l	r1	}l	r1	€l
7				r1	m1
18			€l	r1	m1
21			ψ	α	∴λ

### Suku Kata dalam Perkembangan Fonologis Anak Tunarungu

Pada anak tunarungu yang masih berada pada jenjang TKLB, khususnya TKLB-B kelompok A, perkembangan suku kata sebagai salah satu bagian dalam perkembangan fonologis merupakan hal yang penting. Suku kata merupakan salah satu fenomena yang sering muncul pada anak sebagai pengganti kata.

Pada saat belum memasuki jenjang sekolah, anak tunarungu yang menjadi subjek penelitian belum mengenal bahasa Indonesia; masih berada pada tahap pralinguistik. Dikatakan demikian, karena anak tunarungu berkomunikasi hanya dengan melihat, menunjuk, memegang atau menyampaikan ciri benda atau peristiwa tertentu. Hal tersebut sesuai

dengan pernyataan Bunawan dan Yuwati, (2000:6) bahwa anak tunarungu baru memasuki tahap linguistik pada saat masuk sekolah. Tahap linguistik tersebut dinamakan tahap holofrase. Sebagai anak yang berada pada tahap holofrase, anak tunarungu TKLB-B kelompok A juga baru memperoleh ujaran satu kata. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Darjowidjoyo (2012:248) bahwa pada tahap holofrase, anak menghasilkan ujaran satu kata, bahkan kadang hanya bagian kata atau suku kata. Anak masih memproduksi kategori kata utama.

Pada subjek ringan, sedang, dan berat terlihat bahwa suku kata yang dihasilkan memiliki data yang sama meskipun waktu pemerolehannya berbeda. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8** Rekapitulasi Perkembangan Pola Suku Kata Bahasa Indonesia Anak Tunarungu

No.	SR		SS		SB	
	Per.	Pola Suku Kata	Per.	Pola Suku Kata	Per.	Pola Suku Kata
1.	1	V dan KV	2	V	2	V
2.	2	VK	3	KV	5	KV
3.	3	KVK	6	VK	6	VK
4.	5	KKV	8	KVK	12	KVK
5.			14	KKV	13	KKV

Bila dicermati, ada suku kata yang masih harus ditentukan urutan pemerolehannya, yaitu V dan KV karena SR dan SS memperoleh pada periode yang sama. Oleh karena itu, digunakan teori Ingram, dengan melihat dua orang yang menghasilkan diputuskan bahwa

perkembangan suku kata anak tunarungu usia prasekolah sebagai berikut.

V→KV→VK→KVK→KKV

Anak tunarungu memproduksi kata dengan terlebih dahulu memperoleh suku kata, bahkan hanya vokoid bukan tanpa

makna. Menurut Darjowidjojo (2012:243), anak Indonesia harus mencerna kosakata melalui proses pemenggalan. Masukan yang diterima anak tentu tidak mungkin bentuk yang langsung utuh. Untuk dapat memproduksi kata tidak dapat langsung dilakukan, tetapi harus dibantu dengan suku-suku katanya. Misalnya, untuk menghasilkan kata *mata* dan *buku*, anak mengucapkan dengan  $[\pi\alpha? \alpha]$  dan  $[\upsilon? \upsilon]$ . Kata tersebut dihasilkan anak melalui suku kata  $[\pi\alpha? - \alpha]$  dan  $[\upsilon? - \upsilon]$ . Pemenggalan tersebut bukan berarti tidak menggambarkan apa-apa. Hal tersebut dikarenakan pemenggalan pada dasarnya memerlukan proses psikologis dan menyangkut kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu, perkembangan kognitif anak dapat dilihat dari perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil analisis data, urutan pemerolehan silabel anak tunarungu seperti halnya urutan pemerolehan yang lain yaitu menurut urutan alamiah. Artinya, adanya bunyi atau bentuk bahasa yang diperoleh lebih awal dari bentuk yang lain (Krashen dalam Brown, 2007:294). Pada anak tunarungu dengan taraf ketunarunguan ringan, sedang, maupun berat memang terlihat bahwa kata yang dihasilkan tidak langsung berupa kata, tetapi berupa suku kata. Dari suku kata yang hanya terdiri atas vokoid sampai kombinasi kontoid-vokoid yang lebih kompleks.

Suku kata yang dihasilkan subjek banyak yang berupa vokoid karena dalam suku kata, puncak sonoritas memang berada pada vokoid. Sebagai satuan ritmis terkecil dalam suatu arus ujaran atau bunyi ujaran, silabel mempunyai vokoid yang menjadi puncak kenyaringan/sonoritas. Menurut Chaer (2009:57), bunyi yang paling banyak menggunakan ruang resonansi berupa

rongga mulut, rongga hidung, atau rongga lainnya yaitu vokoid bukan kontoid. Pernyataan itu dipertegas oleh Muslich (2012:73) yang menyatakan bahwa suatu rangkaian bunyi bahasa yang diucapkan oleh seorang penutur pasti memiliki puncak kenyaringan yang dikenal dengan nama sonoritas di antara bunyi yang diucapkan. Hal tersebut biasanya terjadi pada vokoid, bukan kontoid. Keseluruhan data ketiga subjek membuktikan hal tersebut. Pada ketiga subjek proses awal dihasilkannya struktur kata berupa vokoid saja kemudian berkembang ke arah yang lebih kompleks.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) perkembangan struktur kata dalam perkembangan fonologis bahasa Indonesia anak tunarungu usia prasekolah (a) dari struktur vokoid (V) hingga struktur yang lebih kompleks (KV, VV, VKV, KVK, KVV, KVKV, KKV, VVK, KVKV, KVVK, VKKV, VKVVK, KVKVVK); (b) dari struktur kata yang diakhiri vokoid hingga struktur yang diakhiri kontoid; (2) perkembangan suku kata dalam perkembangan fonologis bahasa Indonesia anak tunarungu usia prasekolah mempunyai urutan V, KV, VK, KVK, dan KKV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Douglas H. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.
- Bunawan, L. dan Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Santi Rama.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Cohen, David. 2002. *How Child's Mind Develops*. New York: Routledge.
- Cook, Vivian. 1993. *Linguistics and Second Language Acquisition*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dobrovolsky, Michael. 2000. "Phonetics: The Sounds of Language" in *Contemporary Linguistics: An Introduction*. London: Pearson Education.
- Fromkin, Victoria A. 2000. *Linguistics: An Introduction to Linguistic Theory*. Berlin: Blackwell Publishing.
- Harley, Trevor A. 2008. *Psychology of Language*. Canada: Psychology Press.
- Ingram, David. 1992. *First Language Acquisition: Method, Description, and Explanation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kirk, et.all. 2009. *Educating Exceptional Children*. Canada: Wadsworth.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muslich, Masnur. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salkind, Neil J. 2002. *Child Development*. New York: MacMillan Library Reference USA.
- Singleton, D. dan Ryan, L. 2004. *Language Acquisition: The Age Factor*. Clevedon: Multilingual Matters Ltd.
- Steinberg, D.D., Nagata, H., dan Aline, D.P. 2001. *Psycholinguistics Language Mind and World*. London: Longman.
- Verhaar, J.W.M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yulianto, Bambang. 2009. *Perkembangan Fonologis Bahasa Anak*. Surabaya: Unesa University Press.